

BAB I

PENDAHULUAN

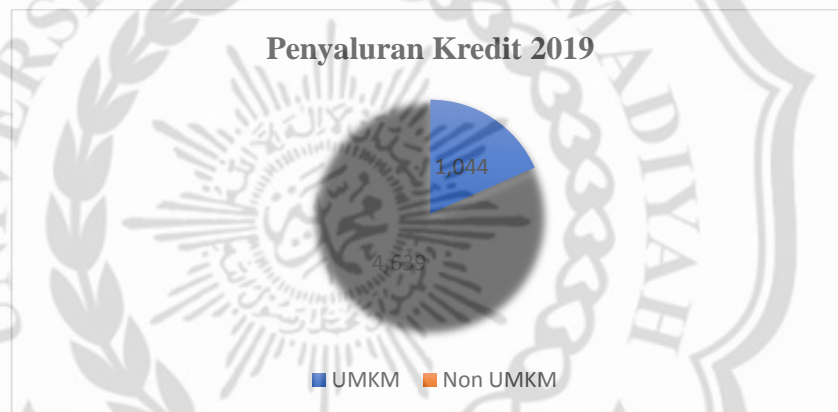
A. Latar Belakang Masalah

Besarnya peran lembaga keuangan perbankan disuatu negara dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dewasa ini tidaklah dipungkiri. Peran yang dijalankan lembaga keuangan sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana adalah salah satu alasan pertumbuhan perekonomian hanya dapat diwujudkan oleh lembaga perbankan (Arisandi, Werastuti, & Sujana, 2015)

Tingkat Kesehatan bank juga dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan yang dapat melangsungkan hidup bank dan membantu untuk perencanaan posisi keuangan periode tahun berikutnya. Pengukuran dan peramalan laba pada laporan keuangan merupakan pekerjaan paling penting bagi investor, pemilik perusahaan, dan kreditur untuk melaksanakan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat Kesehatan bank (Seleky, 2018)

Dalam situasi pandemi seperti sekarang OJK telah menyebut salah satu alasan pemberian kredit masih berhenti hingga saat ini karena sikap berhati-hati (*wait and see*) swasta dalam mengukur risiko kedepan. OJK telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan

namun sampai Agustus lalu hasilnya masih minim. Secara tahunan atau *year-on-year (yoy)*, pertumbuhan Agustus tercatat hanya 1,04 persen, bahkan minus 1,69 persen secara tahun berjalan *year-to-date (ytd)*. Bank Indonesia mencatat rendahnya penyaluran kredit bank rupanya berbanding terbalik dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara *gross* yang naik dari 3,11 persen menjadi 3,22 persen. Namun, NPL net turun tipis dari 1,16 persen menjadi 1,15 persen (CCN Indonesia).



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2019

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang diperoleh dari pendapatan bunga. Dimana pendapatan bunga ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar bank. Keputusan bank menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko. Risiko tersebut yang diterima oleh sebuah bank adalah kemungkinan terjadinya peristiwa bersifat negative dan tidak diinginkan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bank.

Risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko operasional, risiko kematian, risiko Kesehatan, risiko teknologi, risiko pasar, risiko perubahan tingkat bunga, dan risiko kredit (Seleky, 2018).

Dibutuhkan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menstimulasi proses pembangunan. Kebijakan investasi sektor penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rifky dkk, 2016).

Kebijakan moneter yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang dapat ditempuh oleh otoritas moneter dalam negeri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Santos dan Nurcahyaningtyas, 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit UMKM antara lain meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan *Gross Domestik Product*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam menandai kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

bank yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuannya bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank tinggi bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank Menurut (Ma'isyah dan Mawardi 2015:250).

Penelitian empiris yang menguji hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pemberian kredit sudah banyak dilakukan diantara penelitian dari Hidayat (2016), Darmawan, Wahyuni & Atmadja (2017), Arisandi, Werastuti & Sujana (2015), Fildzah & Adnan (2018), (Amelia & Murtiasih, 2017), (Suparno, 2015), Syukriyah, Maharani, Putri (2020), (Samsiah, Sari, & Sandri, 2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit serta penelitian yang dilakukan (Hermina & Rosdiman, 2016), (Budinurani, Mulyati, & Ichi, 2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

Non Performing Loan atau Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir 2013:155). Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Penelitian empiris yang menguji hubungan *Non Performing Loan* terhadap pemberian kredit sudah banyak dilakukan diantara penelitian dari Seleky (2018), Suparno (2015), (Budinurani, Mulyati, & Ichi, 2019) yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap pemberian kredit serta penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2016), (Darmawan, Wahyuni, & Atmadja, 2017), (Arisandi, Werastuti & Sujana, 2015), (Haryanto, Widyarti, 2017), (Amelia & Murtiasih, 2017), (Syukriyah, Maharani, & Putri, 2020), (Samsiah, Sari, & Sandri, 2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

Rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas, yaitu bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha dan digunakan untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Purba, 2011:38).

Penelitian empiris yang menguji hubungan Rasio Biaya Operasional per Pendapatan terhadap pemberian kredit sudah banyak dilakukan diantara penelitian dari Hidayat (2016), Andini, Suzan, Mahardika (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit

perbankan serta penelitian yang dilakukan Haryanto & Widyarti (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Gross Domestic Product adalah seluruh barang serta jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat. Dimana pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) di dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun (Prasetyo, 2018:28). PDB ini merupakan nilai keseluruhan semua barang serta jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk Domestik Bruto ini menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut (Sadono 2010:34).

Penelitian empiris yang menguji hubungan *Gross Domestic Produk* terhadap pemberian kredit (Hidayat, 2016), (Darmawan, Wahyuni, Atmadja, 2017), (Ramelda, 2017) yang menyatakan bahwa variabel GDP berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, 2016. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pengurangan variabel rasio keuangan dan makroekonomi serta pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019 jika penelitian terdahulu variabel yang diteliti mencakup rasio keuangan (CAR,NPL,BOPO,ROA,KUR) dan makroekonomi (inflasi,GDP,tingkat suku bunga kredit modal kerja, dan investasi) sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel yang diteliti mencakup rasio keuangan (CAR,NPL,BOPO)

dan makroekonomi (GDP) karena CAR, NPL, BOPO dan GDP merupakan alternatif untuk menguji rasio-rasio keuangan dan makroekonomi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap pemberian kredit dan apabila faktor-faktor tersebut dalam keadaan sehat maka kinerja bank dapat tercapai.

Peneliti menghapus beberapa variabel rasio keuangan karena *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan KUR merupakan bagian dari program paket kebijakan keuangan, ditunjukan dalam upaya penciptaan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan melalui peningkatan sector rill dan pemberdayaan UMKM, sedangkan pada variabel makroekonomi inflasi dan suku bunga dipengaruhi oleh faktor-faktor makro lain diluar model sehingga hanya variabel GDP yang berpengaruh terhadap pemberian kredit dan besarnya kontribusi semua variabel diatas baik faktor makro maupun karakteristik bank terhadap pemberian kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit, dengan mengambil judul “Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap pemberian kredit sektor UMKM oleh Perbankan di Indonesia”. Alasan penelitian ini dilakukan adalah menguji konsistensi pengaruh variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

dan *Gross Domestik Product* terhadap variabel dependen yaitu Pemberian kredit UMKM.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap pemberian kredit UMKM?
- b. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit UMKM?
- c. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit UMKM?
- d. Apakah GDP berpengaruh positif terhadap pemberian kredit UMKM?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data publikasi perbankan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun 2017-2019
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan makroekonomi sebagai variabel independen dan Kredit UMKM sebagai variabel dependen.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji pengaruh CAR terhadap pemberian kredit UMKM.
- b. Menguji pengaruh NPL terhadap pemberian kredit UMKM.
- c. Menguji pengaruh BOPO terhadap pemberian kredit UMKM.
- d. Menguji pengaruh GDP terhadap pemberian kredit UMKM.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan, maka semakin baik perusahaan. Sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan dan dapat menaikkan kredit UMKM perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap kredit UMKM. Dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kredit UMKM.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dari hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap kredit UMKM.